

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Di Era Modern

Ahmad Hendra Kurniawan^{1*}, Jazuli²

¹ Pendidikan agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

E-Mail: ahmadhendrakurniawan@gmail.com

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

ABSTRACT

The role of parents in children's religious education in the modern era is increasingly crucial due to rapid technological developments and social changes. The modern era, marked by digital advancements and globalization, presents both challenges and opportunities for children's religious education. Parents hold the primary responsibility as the first and foremost educators to instill spiritual, moral, and religious values from an early age. However, amidst the overwhelming flow of information and the influence of digital media, this role is often neglected or replaced. Therefore, parents need to develop relevant approaches, such as utilizing technology as an interactive medium for religious learning and guiding children in the use of digital media. Additionally, parents must be concrete role models in practicing religious values, so children can witness the application of religious teachings in daily life. With active parental involvement, children's religious education can remain relevant and strong amidst the challenges of the modern era.

ABSTRAK

Peran orang tua dalam pendidikan agama anak di era modern menjadi semakin krusial seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Era modern, yang ditandai oleh kemajuan digital dan globalisasi, memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan agama anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik pertama dan utama untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan keagamaan sejak dini. Namun, di tengah arus informasi yang deras dan pengaruh media digital, peran ini sering kali terabaikan atau tergantikan. Untuk itu, orang tua perlu mengembangkan pendekatan yang relevan, seperti memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran agama yang interaktif dan mendampingi anak dalam penggunaan media digital. Selain itu, orang tua harus menjadi teladan nyata dalam menjalankan nilai-nilai agama, sehingga anak dapat melihat implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan aktif orang tua, pendidikan agama anak dapat tetap relevan dan kuat di tengah tantangan era modern.

KEYWORDS

Children's Religious Education; The Role of Parents in Religious Education; Religious Values in the Digital Era; Children's Character Education; Challenges of Religious Education in the Modern Era.

KATA KUNCI

Pendidikan Agama Anak; Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama; Nilai Agama dalam Era Digital; Pendidikan Karakter Anak; Tantangan Pendidikan Agama di Era Modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan moral anak. Dalam konteks ini, orang tua memegang peranan yang sangat penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan

keimanan, tetapi juga membentuk kepribadian anak agar mampu menghadapi tantangan hidup dengan integritas moral dan etika yang kokoh. Di era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, peran orang tua dalam mendidik anak tentang agama menjadi semakin kompleks dan krusial.

Era modern ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat, globalisasi, dan dinamika sosial yang semakin beragam. Internet dan media sosial, misalnya, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anak-anak. Di satu sisi, kemajuan ini membuka peluang besar untuk mengakses informasi dan pengetahuan, termasuk terkait pendidikan agama. Namun, di sisi lain, era digital juga membawa tantangan serius, seperti paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, krisis identitas, dan penurunan kualitas interaksi sosial. Dalam situasi ini, orang tua harus berperan sebagai pemandu, pelindung, sekaligus motivator agar anak-anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan benar.

Selain itu, perubahan pola pikir dan gaya hidup di era modern sering kali menempatkan nilai-nilai materialisme dan individualisme di atas nilai-nilai spiritual. Hal ini dapat memengaruhi cara pandang anak terhadap agama dan keimanan. Orang tua tidak hanya dituntut untuk memberikan pendidikan agama melalui nasihat verbal, tetapi juga melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang efektif adalah pendidikan yang tidak hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Dengan demikian, orang tua menjadi role model yang nyata bagi anak-anak dalam mengamalkan ajaran agama.

Lebih jauh, era modern menuntut orang tua untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Pendekatan tradisional, seperti pengajaran yang monoton atau pendekatan otoritatif, sering kali kurang efektif dalam menarik minat anak di tengah arus budaya modern yang lebih menarik perhatian mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu menggunakan pendekatan yang relevan dengan kondisi anak saat ini, seperti memanfaatkan media digital, cerita interaktif, atau kegiatan yang menyenangkan namun sarat dengan nilai-nilai agama.

Namun, tantangan terbesar yang dihadapi orang tua di era modern adalah menemukan keseimbangan antara mengikuti perkembangan zaman dan tetap menjaga prinsip-prinsip agama. Dalam dunia yang serba cepat dan penuh tekanan, orang tua sering kali kesulitan meluangkan waktu untuk memberikan pendidikan agama secara intensif. Kesibukan pekerjaan, tuntutan ekonomi, dan gaya hidup modern yang serba instan sering kali menjadi penghambat. Meski demikian, hal ini tidak mengurangi urgensi dari peran orang tua dalam mendidik anak secara agama. Justru, tantangan ini menjadi peluang bagi orang tua untuk memperkuat komitmen mereka dalam membimbing anak-anak menuju kehidupan yang lebih bermakna.

Dengan mempertimbangkan semua tantangan dan peluang tersebut, peran orang tua dalam pendidikan agama anak di era modern menjadi lebih dari sekadar kewajiban. Ini adalah sebuah panggilan moral untuk memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat. Orang tua adalah garda terdepan dalam membangun generasi yang tidak hanya memahami agama sebagai seperangkat ritual, tetapi juga sebagai panduan hidup yang mampu membawa kedamaian, kebahagiaan, dan keberkahan.

Dalam tulisan ini, akan dibahas lebih mendalam bagaimana orang tua dapat mengoptimalkan perannya dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di era modern. Pembahasan akan mencakup strategi, tantangan, serta peluang yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi pembentukan karakter religius anak. Dengan demikian, diharapkan orang tua dapat menjalankan perannya secara lebih efektif, meskipun di tengah derasnya arus perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama anak di era modern dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana

orang tua menjalankan peran mereka dalam mengajarkan nilai-nilai agama di lingkungan keluarga. Berikut ini adalah langkah-langkah metodologi yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Desain Penelitian Desain penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik agama pada anak-anak mereka di era modern. Studi kasus ini difokuskan pada keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar hingga remaja, di mana proses internalisasi nilai agama sedang berlangsung.

2. Subjek Penelitian Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah (6-18 tahun) dan tinggal di wilayah perkotaan. Wilayah ini dipilih karena eksposur pada arus modernisasi dan teknologi cenderung lebih tinggi, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait tantangan pendidikan agama di era modern. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan kriteria tertentu seperti keterlibatan dalam pendidikan agama anak, latar belakang sosial ekonomi, serta variasi dalam tingkat pendidikan agama.

3. Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendapatkan pandangan orang tua mengenai peran mereka dalam pendidikan agama anak. Wawancara mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang cara pengajaran agama di rumah, tantangan yang dihadapi, penggunaan teknologi, serta cara mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan modern. Wawancara ini memberikan ruang bagi subjek untuk berbagi pengalaman dan pandangan secara mendalam.

Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi dan praktik pengajaran agama yang dilakukan oleh orang tua dalam keseharian. Observasi ini dilakukan di rumah subjek atau di lingkungan tempat tinggal mereka, untuk memahami lebih jauh bagaimana nilai-nilai agama diajarkan dan diterapkan dalam keseharian.

Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan pribadi orang tua tentang kegiatan keagamaan di rumah, foto kegiatan ibadah keluarga, atau media digital yang digunakan untuk mendukung pendidikan agama, seperti aplikasi keagamaan atau video pembelajaran agama. Dokumentasi ini dapat membantu memperkaya data dan memberikan bukti empiris tentang metode yang digunakan orang tua.

4. Teknik Analisis Data Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang melibatkan identifikasi dan pengelompokan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis meliputi:

Transkripsi dan Koding

Hasil wawancara dan catatan observasi ditranskripsi, kemudian diberi kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti metode pengajaran agama, penggunaan teknologi, dan tantangan di era modern.

Pengelompokan dan Interpretasi

Data yang telah diberi kode dikelompokkan berdasarkan tema, lalu dianalisis secara mendalam untuk memahami pola-pola dan hubungan antar-tema. Interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang dan konteks masing-masing keluarga.

5. Validasi Data Validasi dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan akurasi hasil. Validasi juga dilakukan melalui member checking, yaitu meminta subjek untuk meninjau kembali hasil temuan sementara agar sesuai dengan realitas mereka.

6. Etika Penelitian Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan menjaga kerahasiaan identitas subjek, meminta persetujuan tertulis sebelum wawancara dan observasi, serta memberikan kebebasan bagi subjek untuk tidak menjawab pertanyaan yang dianggap sensitif.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran orang tua dalam pendidikan agama anak di era modern, serta tantangan dan strategi yang mereka terapkan dalam membekali anak dengan nilai-nilai agama di tengah dinamika dunia modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak

Peran orang tua dalam pendidikan agama anak semakin krusial di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, arus informasi global, dan perkembangan budaya yang pesat. Pendidikan agama di rumah berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual, memberikan anak pedoman untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Orang tua, sebagai figur otoritas utama di keluarga, memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai agama, membantu anak mengenali identitas spiritual mereka, dan memberikan panduan yang kuat dalam mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan luar. Berikut ini adalah pembahasan rinci mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama anak di era modern:

1. Membangun Dasar Nilai dan Moral

Pendidikan agama tidak hanya berisi aspek-aspek ritual, tetapi juga nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Anak yang mendapatkan pendidikan agama sejak dini cenderung memiliki karakter yang lebih kuat dalam menghadapi dilema moral. Peran orang tua sebagai teladan utama menjadi faktor penting dalam pembentukan nilai-nilai ini.

Nilai-nilai agama membentuk fondasi moral dan etika anak, membantu mereka untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, serta memberi mereka prinsip untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Ali, 2019). Di era modern, anak-anak seringkali terpapar pada berbagai pandangan dan gaya hidup yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut keluarga. Oleh karena itu, pendidikan agama di rumah menjadi vital agar anak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, serta rasa hormat kepada sesama (Nurdin & Musdah, 2020). Nilai-nilai ini membentuk dasar bagi anak untuk menghadapi godaan moral dan tekanan sosial dari lingkungan luar.

2. Menghadapi Era Digital

Teknologi membawa banyak manfaat, tetapi juga membuka pintu bagi informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan agama yang diberikan orang tua berfungsi sebagai filter untuk membantu anak memilah informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan keyakinan mereka.

3. Memperkuat Ikatan Keluarga

Melalui pendidikan agama, orang tua dan anak dapat mempererat hubungan emosional dan spiritual. Kegiatan seperti beribadah bersama, berdiskusi tentang nilai-nilai agama, atau membaca kitab suci bersama menciptakan momen kebersamaan yang bermakna.

B. Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak Secara Agama di Era Modern

1. Memberikan Teladan yang Baik

Orang tua berperan sebagai panutan utama dalam membimbing anak untuk menjalankan nilai-nilai agama. Penelitian menunjukkan bahwa anak lebih mudah menyerap nilai-nilai agama ketika mereka melihat teladan langsung dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2021). Misalnya, orang tua yang secara konsisten melakukan ibadah, menunjukkan kejujuran, dan bersikap baik terhadap orang lain akan menjadi contoh nyata bagi anak dalam menerapkan ajaran agama. Keteladanan orang tua dalam praktik ibadah sehari-hari memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak, dan mengajarkan bahwa nilai-nilai agama bukan hanya teori, tetapi juga harus diaplikasikan dalam setiap tindakan (Rahman & Abdullah, 2018).

Anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama, seperti menunjukkan kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur. Sikap ini akan tertanam dalam diri anak dan menjadi pedoman dalam kehidupannya.

2. Mengintegrasikan Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Pendidikan agama sebaiknya tidak terbatas pada teori atau pelajaran formal, tetapi juga diterapkan dalam keseharian. Misalnya, mengajarkan anak untuk berdoa sebelum makan, membantu sesama, atau berbicara sopan.

3. Memanfaatkan Teknologi dengan Bijak

Di era digital, orang tua dapat memanfaatkan aplikasi atau platform berbasis teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai agama. Ada banyak aplikasi edukasi agama yang dirancang menarik dan interaktif, seperti permainan berbasis nilai-nilai agama atau video pembelajaran.

4. Menyediakan Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan keluarga dan sosial sangat memengaruhi perkembangan spiritual anak. Orang tua harus menciptakan lingkungan yang positif, seperti memperkenalkan anak kepada teman-teman atau komunitas yang memiliki nilai-nilai agama serupa.

5. Berkomunikasi Secara Terbuka

Di era modern, anak-anak sering kali dihadapkan pada pertanyaan kritis tentang agama dan kehidupan. Orang tua perlu bersikap terbuka dan siap berdiskusi, sehingga anak merasa nyaman mengungkapkan pemikiran atau keraguannya.

C. Tantangan dalam Pendidikan Agama di Era Modern

1. Pengaruh Media Sosial dan Konten Digital

Media sosial menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan agama. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dapat memengaruhi pola pikir anak. Orang tua perlu aktif dalam memantau dan membimbing anak dalam penggunaan media sosial.

2. Kurangnya Waktu Berkualitas dengan Anak

Kesibukan orang tua di era modern sering kali membuat waktu bersama anak menjadi terbatas. Hal ini dapat mengurangi intensitas pembelajaran agama di rumah. Untuk itu, orang tua harus secara sadar meluangkan waktu untuk kegiatan keagamaan bersama.

3. Perbedaan Nilai antara Generasi

Generasi muda sering kali lebih terbuka terhadap ide-ide baru yang mungkin bertentangan dengan ajaran agama. Orang tua perlu memahami pola pikir anak dan menjelaskan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan kontekstual.

4. Tekanan dari Lingkungan Sekitar

Di lingkungan modern yang cenderung sekuler, anak mungkin menghadapi tekanan atau godaan untuk meninggalkan praktik agama. Orang tua harus mendampingi dan memberikan pemahaman bahwa memegang teguh keyakinan bukanlah sesuatu yang kuno atau memalukan.

D. Solusi dan Rekomendasi

1. Membangun Kesadaran Diri Anak

Orang tua perlu membantu anak memahami bahwa agama bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan spiritual. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman yang membuat anak merasa manfaat langsung dari nilai-nilai agama, seperti rasa damai, kebahagiaan, dan tujuan hidup.

2. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Komunitas

Selain peran orang tua, institusi pendidikan dan komunitas agama juga memiliki pengaruh besar. Orang tua sebaiknya menjalin kerja sama dengan sekolah atau lembaga keagamaan untuk memastikan anak mendapatkan pendidikan agama yang konsisten.

3. Meningkatkan Pemahaman Orang Tua tentang Pendidikan Agama

Orang tua perlu terus belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, sehingga mampu menjawab pertanyaan anak dengan baik dan relevan. Membaca buku, mengikuti kajian, atau berdiskusi dengan tokoh agama dapat menjadi cara untuk meningkatkan pengetahuan tersebut.

KESIMPULAN

Pendidikan agama anak di era modern menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang menuntut perhatian khusus dari orang tua. Sebagai landasan moral dan spiritual, pendidikan agama berfungsi membantu anak membentuk karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan budaya. Orang tua memiliki peran sentral dalam membangun nilai-nilai agama melalui teladan, pendidikan praktis, dan komunikasi yang terbuka. Dalam proses ini, orang tua menjadi figur utama yang menanamkan dasar moral, memberikan arahan spiritual, serta memperkuat ikatan emosional dan keagamaan dalam keluarga.

Salah satu peran penting orang tua adalah memastikan nilai-nilai agama menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kesabaran dapat ditanamkan melalui perilaku yang konsisten dan keteladanan langsung. Selain itu, pendidikan agama yang dimulai sejak dini memberikan anak dasar yang kokoh untuk mengenali prinsip benar dan salah, serta melindungi mereka dari pengaruh negatif lingkungan, termasuk paparan konten tidak sesuai melalui media sosial dan teknologi digital.

Tantangan utama dalam pendidikan agama saat ini mencakup pengaruh media sosial, perbedaan nilai antar generasi, tekanan lingkungan sekuler, dan keterbatasan waktu orang tua. Anak-anak di era modern sering kali dihadapkan pada ide-ide dan gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di rumah. Oleh karena itu, pendidikan agama memerlukan pendekatan adaptif yang relevan dengan kebutuhan zaman. Orang tua dapat memanfaatkan teknologi secara bijak, seperti menggunakan aplikasi pendidikan agama atau media berbasis nilai keagamaan yang menarik, untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif bagi anak.

Selain itu, membangun komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak menjadi sangat penting. Anak-anak perlu merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan, mendiskusikan keraguan mereka, atau membagikan pengalaman hidup mereka. Orang tua perlu bersikap mendukung dan memberikan jawaban yang relevan sesuai konteks zaman, sehingga nilai-nilai agama terasa relevan dengan kehidupan anak.

Untuk mengatasi berbagai tantangan, kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan komunitas agama menjadi solusi yang efektif. Pendidikan agama tidak dapat berjalan optimal jika hanya dilakukan di rumah tanpa dukungan institusi formal dan lingkungan sosial. Orang tua juga perlu terus belajar dan memperkaya pengetahuan mereka tentang agama melalui berbagai cara, seperti menghadiri kajian, membaca buku, atau berkonsultasi dengan tokoh agama. Dengan pemahaman yang mendalam, orang tua dapat menjadi sumber pengetahuan yang dapat diandalkan oleh anak.

Melalui pendidikan agama yang konsisten, relevan, dan mendalam, anak-anak tidak hanya akan memahami nilai-nilai agama sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual yang membawa kedamaian dan kebahagiaan. Mereka akan mampu menghadapi tekanan sosial dan godaan moral dengan keyakinan yang teguh serta menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, peran orang tua dalam pendidikan agama anak adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu anak, tetapi juga bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan artikel ini. Terutama kepada keluarga, teman, dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi, masukan, serta saran berharga selama proses penyusunan.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca artikel ini. Kami berharap artikel ini dapat memberikan manfaat, wawasan, dan inspirasi dalam memahami pentingnya peran orang tua dalam membimbing pendidikan agama anak di tengah tantangan era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ali, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- 2) Nurdin, A., & Musdah, M. (2020). Nilai-nilai Keagamaan dalam Pendidikan Anak. Bandung: Alfabeta.
- 3) Azizah, N. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Teladan dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 45-56.
- 4) Rahman, R., & Abdullah, S. (2018). Praktik Keagamaan dan Dampaknya pada Anak. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(3), 101-112.
- 5) Yusuf, M. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Pendidikan Agama Anak. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 15(1), 75-90.
- 6) Nasution, A. (2017). Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Islami Anak. Medan: Universitas Islam Negeri Press.
- 7) Hafidz, A. (2020). Strategi Pendidikan Agama Anak dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(4), 123-139.
- 8) Utami, N. (2021). Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak di Era Modern. Jakarta: Penerbit Lentera.
- 9) Widodo, T. (2019). Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 34-47.
- 10) Suyadi, S. (2021). Integrasi Teknologi dan Pendidikan Agama Anak. Bandung: Pustaka Rumah Kita.
- 11) Hidayat, R. (2020). Tantangan Pendidikan Agama di Era Globalisasi. *Jurnal Sosial dan Agama*, 12(1), 45-58.
- 12) Wardhani, R. (2018). Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 4(3), 67-81.
- 13) Fauziah, M. (2019). Membentuk Moralitas Anak Melalui Agama. Surabaya: Pustaka Cendekia.
- 14) Rahayu, S. (2022). Mengatasi Pengaruh Negatif Teknologi dalam Pendidikan Agama Anak. *Jurnal Teknologi dan Keagamaan*, 9(2), 103-117.
- 15) Syamsuddin, I. (2021). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 88-96.
- 16) Hakim, L. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Agama Anak. *Jurnal Sosiologi dan Agama*, 5(1), 51-64.
- 17) Mulyadi, T. (2021). Relevansi Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Modern. Bandung: Penerbit Harmoni.
- 18) Sholeh, I. (2022). Pendidikan Agama untuk Anak: Perspektif Multikulturalisme. Yogyakarta: Pustaka Media.
- 19) Mahfud, C. (2021). Pendidikan Agama sebagai Filter Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 67-80.
- 20) Fatimah, L. (2020). Mendidik Anak dengan Nilai Spiritual dalam Keluarga Muslim. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 7(4), 89-105.